



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 642-646

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Minat Guru dalam menggunakan Media Pembelajaran Melalui Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Indragiri Hulu

Munjiatun^{1*}, Muhammad Fendrik², Neni Hermita³, Ningrum Melihayatri⁴, Syahrilfuddin⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau

Email: munjiatun@lecturer.unri.ac.id^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat guru untuk membuat media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang guru desain dapat membuat siswa semangat dalam belajar dan termotivasi untuk belajar serta terciptanya suasana kelas yang menyenangkan. Proses workshop mencakup 4 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, praktik langsung dan evaluasi. Workshop pembuatan media pembelajaran menunjukkan hasil positif minat guru menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sebelum dan sesudah yang terlihat dari sebelum : relevansi (35%), kemudahan penggunaan (45%), manfaat yang dirasakan (32,3%), sarana dan prasarana (55%), akses terhadap media (40%) selanjutnya sesudah : relevansi (72,5%), kemudahan penggunaan (75%), manfaat yang dirasakan (85,5%), sarana dan prasarana (70%), akses terhadap media (69,5%). Meskipun tidak naik secara signifikan namun sudah menjadi jembatan awal untuk guru tertarik dan berminat menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: *Minat Guru, Workshop*

Abstract

This study aims to increase teachers' interest in creating learning media used in the teaching process. The learning media designed by teachers can help motivate students to be enthusiastic about learning, creating an enjoyable classroom atmosphere. The workshop process includes four stages: preparation, implementation, hands-on practice, and evaluation. The media creation workshop showed positive results in teachers' interest in using local wisdom-based learning media, both before and after the workshop. The results before the workshop were as follows: relevance (35%), ease of use (45%), perceived benefits (32.3%), facilities and infrastructure (55%), access to media (40%). After the workshop, the results were: relevance (72.5%), ease of use (75%), perceived benefits (85.5%), facilities and infrastructure (70%), access to media (69.5%). Although there was no significant increase, it has become an initial bridge for teachers to be interested and motivated to use learning media based on local wisdom.

Keyword: *Teacher Interest, Workshop*

PENDAHULUAN

Berbicara soal kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru dan siswa. Guru mempunyai tugas mengajar dan siswa belajar. Mengajar adalah mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud agar mereka mengetahui atau mengerti apa yang diajarkan oleh guru kepadanya (Ginting et al., 2024; Kurniawati & Ahmad, 2018; Nur, 2021). Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi

antara individu dengan lingkungannya (Arifin, 2017; Ma'rifah, 2018; Oktiani, 2017). Perlu disadari bahwa pembelajaran itu merupakan suatu system, yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Beberapa komponen dimaksud meliputi: (1) tujuan, (2) bahan/materi ajar, (3) metoda, (4) alat/media dan, (5) evaluasi (Ritonga & Rambe, 2022). Karena pembelajaran merupakan suatu system maka keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana efektifitas tiap-tiap komponen tersebut berinteraksi. Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Terkait hal tersebut Carpenter dan Dale mengemukakan betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar para siswa. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar.

Etnopedagogi adalah praktik pendidikan berbasis kearifan lokal di berbagai bidang seperti kedokteran, seni bela diri, lingkungan, pertanian, ekonomi, pemerintahan, sistem penanggulangan, dan lainnya. Kearifan lokal layak dijadikan dasar pendidikan dan peradaban (Noviana et al., 2014). Kearifan lokal mencakup berbagai aspek seperti nilai, norma, tradisi, keyakinan, mitos, ritual, adat istiadat, seni, karya sastra, simbol, dan aturan yang menjadi pedoman kehidupan dalam masyarakat (Iksan et al., 2023). Perlu adanya keinginan guru dalam memaksimalkan media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal sehingga generasi bangsa tidak hanya mengenal dunia luar saja, namun lingkungan sekitar tempat tinggalnya juga di kenal oleh siswa.

Salah satu cara mengenalkan siswa terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal. Untuk guru berminat membuat media pembelajaran berbasis kearifan lokal salah satunya dengan diadakan workshop pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal. Workshop ini diharapkan dapat meningkatkan minat guru untuk membuat media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang guru desain dapat membuat siswa semangat dalam belajar dan termotivasi untuk belajar serta terciptanya suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu Selain itu, pelatihan ini juga mendukung pelestarian budaya lokal melalui pendidikan, dengan memastikan bahwa nilai-nilai dan tradisi setempat terus diteruskan dan dihargai oleh generasi mendatang.

METODE

Workshop pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal ini dilakukan diantara tim pengabdian dan guru gugus SD di kecamatan lirik kabupaten indragiri Hulu. Metode workshop media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal yang dilakukan melalui tahapan berikut ini:

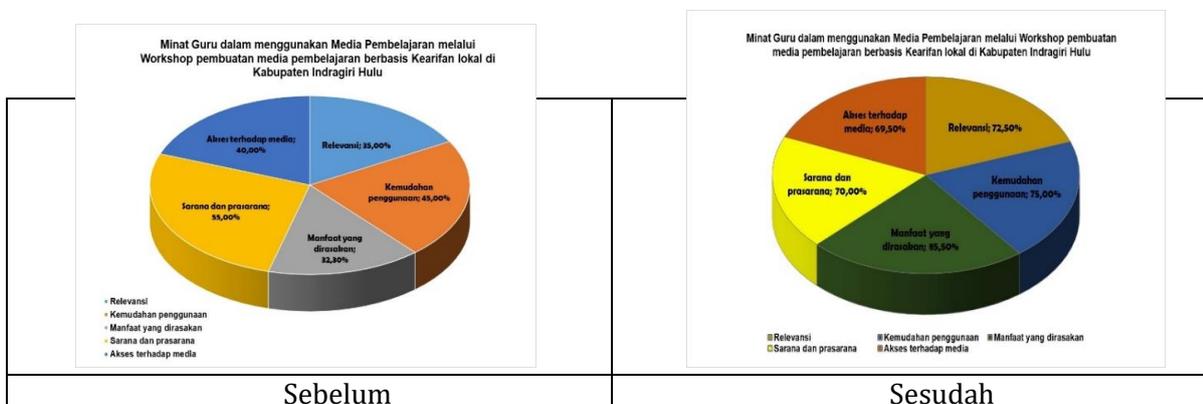
1. Tahapan pertama yaitu persiapan, dimana tim pengabdian akan mengumpulkan data awal terkait penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan mengajar di kelas. Kemudian data ini digunakan untuk menyusun materi yang diberikan ketika workshop dan sesuai konteks budaya setempat.
2. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan workshop. Workshop dilaksanakan dengan materi tentang pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal. Kemudian dilanjutkan dengan penyamaan persepsi tentang kearifan lokal yang dapat dimasukkan kedalam media pembelajaran.
3. Tahapan ketiga yaitu praktik langsung, yang dimana guru membuat rencana pembelajaran yang mengaitkan kearifan lokal, memilih kearifan lokal yang sesuai dengan materi, dan membuat media pembelajaran. Dalam hal ini supaya praktik secara langsung berjalan efektif maka ada sesi diskusi dengan tim pengabdian, sehingga guru ketika mengalami kendala ada solusi yang diberikan.
4. Evaluasi yaitu media pembelajaran yang telah dibuat di koreksi oleh tim pengabdian. Setelah itu, peserta mengisi kuisioner sebagai umpan balik tentang efektivitas pelatihan dan minat guru menggunakan media pembelajaran ketika proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Workshop pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal di kecamatan lirik kabupaten indragiri hulu adalah kegiatan kolaborasi dosen PGSD FKIP UNRI dengan pihak sekolah SD di kecamatan Lirik Indragiri Hulu, Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa. Pelatihan ini diikuti oleh 28 guru dari sekolah tersebut. Proses workshop mencakup 4 tahapan yaitu:

1. Tahapan persiapan kegiatan yaitu mengumpulkan data awal mengenai minat guru tentang penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Proses ini menggunakan kuisioner angket. Hal ini nantinya digunakan untuk merancang materi pelatihan yang sesuai dengan hasil persiapan.
2. Tahapan pelaksanaan yaitu workshop pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal meliputi 2 materi utama. Materi pertama yaitu media pembelajaran interaktif. Tujuan dari materi ini memberikan pengetahuan kepada guru tentang media pembelajaran interaktif. Kemudian materi kedua fokus merancang rencana pembelajaran dan media pembelajaran interaktif yang berisikan kearifan lokal sebagai pelestarian budaya dan mengintegrasikan kearifan lokal dalam rencana pembelajaran.
3. Tahapan ketiga yaitu praktik langsung, dimana guru membuat yang dimana guru membuat rencana pembelajaran yang mengaitkan kearifan lokal, memilih kearifan lokal yang sesuai dengan materi, dan membuat media pebelajaran. Dalam hal ini supaya praktik secara langsung berjalan efektif maka ada sesi diskusi dengan tim pengabdian, sehingga guru ketika mengalami kendala ada solusi yang diberikan.
4. Evaluasi yaitu media pembelajaran yang telah dibuat di korscek oleh tim pengabdian. Setelah itu, peserta mengisi kuisioner sebagai umpan balik tentang efektivitas pelatihan dan minat guru menggunakan media pembelajaran ketika proses pembelajaran. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat sebagai berikut:



Berdasarkan tabel minat guru, hasil penelitian menunjukkan tingkat minat guru yang positif dengan adanya workshop pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal hal ini terlihat dari sebelum : relevansi (35%), kemudahan penggunaan (45%), manfaat yang dirasakan (32,3%), sarana dan prasarana (55%), akses terhadap media (40%) selanjutnya sesudah : relevansi (72,5%), kemudahan penggunaan (75%), manfaat yang dirasakan (85,5%), sarana dan prasarana (70%), akses terhadap media (69,5%). Meskipun tidak naik secara signifikan namun sudah menjadi jembatan awal untuk guru tertarik dan berminat menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Secara keseluruhan pelatihan ini telah berhasil meningkatkan keterampilan dan minat guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal di dalam pembelajaran. Kemudian diharapkan dapat memperkaya suasana pembelajaran dalam kelas karena guru menggunakan media pembelajaran. Selain itu guru juga diharapkan dapat mengintegrasikan kearifan lokal dalam media pembelajaran. Pengintegrasian kearifan lokal ini diharapkan dapat memberikan nilai-nilai kepada siswa sehingga berguna bagi masa depannya dan menjadi pedoman dalam berkarier (Akmal, 2021; Oktiani, 2017; Rosala, 2016).

SIMPULAN

Workshop pembuatan media pembelajaran menunjukkan hasil positif minat guru menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sebelum dan sesudah yang terlihat dari sebelum : relevansi (35%), kemudahan penggunaan (45%), manfaat yang dirasakan (32,3%), sarana dan prasarana (55%), akses terhadap media (40%) selanjutnya sesudah : relevansi (72,5%), kemudahan penggunaan (75%), manfaat yang dirasakan (85,5%), sarana dan prasarana (70%), akses terhadap media (69,5%). Meskipun tidak naik secara signifikan namun sudah menjadi jembatan awal untuk guru tertarik dan berminat menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Atas keterlaksanaannya pengabdian ini, kami menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada DIPA LPPM Universitas Riau 2024 yang telah memberikan dukungan finansial. Kami juga menghargai seluruh peserta pelatihan yang berpartisipasi aktif dan antusias. Terima kasih juga kami sampaikan kepada tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini. Selain itu, kami mengapresiasi semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Z. (2021). Tinjauan Yuridis Filosofis Eksistensi Kearifan Lokal. *JOELS: Journal of Election and Leadership*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.31849/joels.v2i2.7451>
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1), 53–79.
- Ginting, R. F., Anggraini, R., & Zamzami, T. (2024). PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Nashr Al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam*, 06(3), 243–257.
- Iksan, M. H., Yulianti, M., & Fakhriyah, P. (2023). Artikel Review : Analisis Nilai Kearifan Lokal yang ada di Indonesia dan Implementasinya dalam Pembelajaran Biologi. *Prosiding SEMNAS BIO 2023 UIN Raden Fatah Palembang*, 20, 1119–1128.
- Kurniawati, W., & Ahmad, M. (2018). Analisis Pembuatan Media Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pendidikan Multimedia oleh Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan IKIP Mataram. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 215–219.
- Ma'rifah, S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Noviana, E., Erlisnawati, & Bakri, R. M. (2014). Pola Pembelajaran Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal, Sekolah Dasar. *Jurnal Primary*, 3(1), 15–22.
- Nur, M. (2021). Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Aplikasi. *Pedagogia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 1–5.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>

Rosala, D. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Ritme*, 2(1), 17-26.